

TAHUN XL / NO.10 / SEPTEMBER 2025

PREDIKSI MUSIM HUJAN 2025/2026



SUMATERA SELATAN

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN**

Jl. Mayjen Yusuf Singedekane RT/RW 22/05 Kel. Keramasan, Kec. Kertapati, Kota Palembang

Telepon/WA 0811-78-96223



staklim-sumsel.bmkg.go.id



[@bmkg.staklimsumsel](https://www.instagram.com/bmkg.staklimsumsel)



[@staklimsumsel](https://twitter.com/staklimsumsel)

KATA PENGANTAR

Buletin Prediksi Musim Hujan 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan diterbitkan untuk memberikan informasi musim kepada masyarakat selain publikasi buletin analisis dan prediksi hujan yang telah diterbitkan secara periodik.

Prediksi Musim Hujan 2025/2026 ini memuat informasi **Prediksi Awal Musim Hujan 2025/2026, Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal, Prediksi Sifat Musim Hujan 2025/2026, Prediksi Durasi Musim Hujan 2025/2026, Perbandingan Prediksi Durasi Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal, Prediksi Puncak Musim Hujan 2024/2025, dan Perbandingan Prediksi Puncak Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal.**

Dengan menggunakan data rata-rata curah hujan periode tahun 1991-2020, BMKG memutakhirkan zonasi musim sebelumnya dengan Zonasi Musim baru (**ZOM9120**). Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Sumatera Selatan dikategorikan ke dalam tipe **Zona Musim Monsunal-2**.

Prediksi Musim Hujan 2025/2026 dibuat berdasarkan data yang terkumpul dari stasiun kerja sama yang tersebar di Sumatera Selatan yang dikelola oleh dinas pemerintah dan swasta. Mengingat masih banyak kendala dalam hal pengumpulan data, baik yang menyangkut keaktifan stasiun kerja sama maupun keterbatasan yang ada, kami menghimbau pihak terkait untuk senantiasa meningkatkan kontinuitas pengiriman data dan kualitas hasil pengamatan.

Adanya publikasi Prediksi Musim Hujan 2025/2026 ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan di berbagai sektor, baik kepada pembuat keputusan maupun kepada masyarakat umum. Kami ucapkan terima kasih atas kerja sama dari semua pihak dan peran serta para pengguna informasi iklim BMKG.

Palembang, September 2025
Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I
Sumatera Selatan



Wandayantolis

TIM REDAKSI

TIM PENYUSUN BULETIN PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2025/2026 PROVINSI SUMATERA SELATAN

PENANGGUNG JAWAB : Dr. Wandayantolis, S.Si., M.Si.

PEMIMPIN REDAKSI : Nandang Pangaribowo, S. Kom.

REDAKTUR/EDITOR : Sirajul Munir, S.Mat.
Mgs. Ismail Zulfiandy, S.P.
Tenike Nanza Apria, M.Si.
Winesty Dewi Nurputri, S.P.
Rezfiko Agdialta, M.Si
Raga Ramanda Syailendra, S.Kom.
Dwi Ratnawati, SST
Shinta Mediany, S.Stat.
Widyasari, S.Kom.
Diah Chandra Nusantara, S.Kom.
Siska Masrury, SP.
Dara Kasihairani, M.Si.
Dinda Rosyia Wibawanty, M.Si.

DESAIN GRAFIS : Dara Kasihairani, M.Si.

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
Stasiun Klimatologi Sumatera Selatan
Jl. Mayjen Yusuf Singedekane, Keramasan, Kertapati, Palembang

HP/WA : 0811 - 78 - 96223
Email : staklim.sumsel@bmkg.go.id
Website : staklim-sumsel.bmkg.go.id
Media Sosial : Facebook staklim.sumsel
Instagram @bmkg.staklimsumsel
Twitter @staklimsumsel

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
TIM REDAKSI	2
DAFTAR ISI	3
I DAFTAR ISTILAH	4
A. Zona Musim (ZOM)	4
B. Awal Musim	5
C. Sifat Musim	6
D. Puncak Musim	6
E. Durasi Musim	6
F. Perbandingan terhadap Normalnya	6
II PENDAHULUAN	7
A. Fenomena yang mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia	7
B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut	8
III PREDIKSI MUSIM HUJAN 2025/2026 PROVINSI SUMATERA SELATAN	10
A. Prediksi Awal Musim Hujan 2025/2026	10
B. Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal (Curah Hujan Periode 1991-2020)	10
C. Prakiraan Sifat Musim Hujan 2025/2026	10
D. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2025/2026	11
E. Perbandingan Puncak Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal	11
F. Prakiraan Durasi Musim Hujan 2024/2025	11
G. Perbandingan Durasi Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal	12
IV LAMPIRAN	13

I DAFTAR ISTILAH

Istilah dalam Prediksi Musim

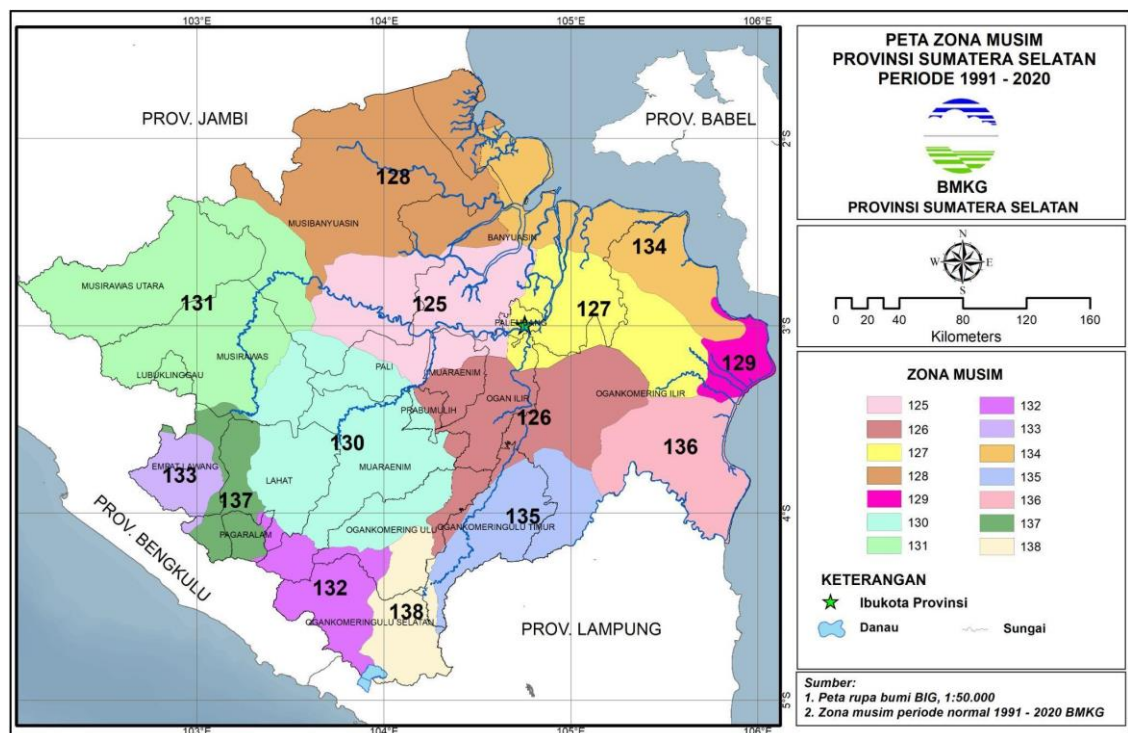
A. Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Tipe ZOM Monsunal-2, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya Monsun Asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten dapat terdiri dari beberapa ZOM.

Zona Musim di wilayah Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Peta Zona Musim Provinsi Sumatera Selatan (Periode Normal 1991-2020)

ZOM	WILAYAH
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar Ogan Ilir, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU bagian timur, sebagian kecil OKU Timur bagian utara
127	Banyuasin bagian timur, sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, sebagian kecil Ogan Ilir bagian utara
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat
129	OKI bagian timur
130	Prabumulih bagian barat, sebagian besar Muara Enim, sebagian besar Lahat bagian timur, PALI bagian selatan hingga barat, sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Musi Rawas bagian timur, OKU bagian utara hingga barat
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara, seluruh wilayah Lubuk Linggau, sebagian besar Musi Rawas, Musi Banyuasin bagian barat
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan
133	Sebagian besar Empat Lawang, sebagian kecil Lahat bagian selatan
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara
135	OKI bagian barat, sebagian besar OKU Timur
136	OKI bagian selatan
137	Sebagian besar Pagar Alam, Lahat bagian selatan dan barat, sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, sebagian kecil Empat Lawang bagian timur
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, sebagian kecil OKU Timur bagian selatan

B. Awal Musim

Awal musim hujan ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) yang mencapai atau melebihi 50 milimeter, dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya. Awal musim kemarau ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan selama satu dasarian yang kurang dari 50 milimeter, dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya. Dalam satu bulan terdiri dari 3 (tiga) dasarian:

- Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.
- Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.
- Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

C. Sifat Musim

Sifat musim merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim kemarau atau satu periode musim hujan) dengan jumlah curah hujan normalnya dalam periode yang sama.

Terdapat tiga kategori sifat hujan:

- Bawah Normal (BN) : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya.
- Normal (N) : jika nilai curah hujan antara 85–115% terhadap rata-ratanya.
- Atas Normal (AN) : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya.

D. Puncak Musim

Puncak musim hujan merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi selama tiga dasarian berturut-turut. Jika ketiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang ditetapkan sebagai puncak musim hujan adalah bulan yang memuat dua dari tiga dasarian tersebut.

Puncak musim kemarau merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan terendah selama tiga dasarian berturut-turut. Jika ketiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang ditetapkan sebagai puncak musim kemarau adalah bulan yang memuat dua dari tiga dasarian tersebut.

E. Durasi Musim

Durasi musim merupakan jumlah dasarian dari awal musim hingga akhir musim. Durasi musim dibagi dalam 11 kategori dengan minimal durasi adalah 3 dasarian hingga terpanjang adalah lebih dari 33 dasarian.

F. Perbandingan terhadap Normalnya

Perbandingan terhadap normalnya dilakukan untuk parameter prediksi awal musim, puncak musim, dan durasi musim. Masing-masing parameter prediksi tersebut dibandingkan dengan normal musim periode 1991-2020. Untuk parameter awal dan puncak, terdapat istilah **MAJU** yaitu prediksi datang lebih awal dibandingkan normalnya, **SAMA** yaitu prediksi datang sama dengan normalnya, dan **MUNDUR** yaitu prediksi datang lebih lambat dibandingkan dengan normalnya. Sementara pada parameter durasi musim, terdapat istilah **LEBIH PENDEK** yaitu prediksi durasi terjadi lebih pendek dibandingkan normalnya, **SAMA** yaitu prediksi durasi terjadi sama panjangnya dengan normalnya, dan **LEBIH PANJANG** yaitu prediksi durasi terjadi lebih panjang dibandingkan normalnya.

II PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis**, di antara Benua Asia dan Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, dikelilingi oleh luasnya lautan, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki tingkat keragaman cuaca dan iklim yang tinggi. Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi fenomena global seperti *El Niño Southern Oscillation (ENSO)* yang bersumber dari wilayah Ekuator Pasifik Tengah dan *Indian Ocean Dipole (IOD)* yang bersumber dari wilayah Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika. Keragaman iklim juga dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti **sirkulasi monsun Asia–Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis** atau *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)* yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Indonesia yang memiliki pegunungan, lembah serta banyak pantai, merupakan **topografi lokal** yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

A. Fenomena yang mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia

1. *El Niño Southern Oscillation (ENSO)*

El Niño–Southern Oscillation (ENSO) adalah fenomena global berupa interaksi antara lautan dan atmosfer yang ditandai oleh anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah. Jika anomali suhu permukaan laut di wilayah tersebut bernilai positif selama lima periode berturut-turut, kondisi ini disebut **El Niño**; sedangkan jika bernilai negatif disebut **La Niña**. Dampak ENSO di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi perairan di wilayah Indonesia. El Niño umumnya dapat mengurangi curah hujan ketika suhu perairan Indonesia cukup dingin, tetapi pengaruhnya tidak signifikan jika suhu perairan Indonesia hangat. Sementara itu, La Niña dapat meningkatkan curah hujan di Indonesia apabila suhu permukaan laut di perairan Indonesia juga hangat. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, dampak El Niño dan La Niña bisa bervariasi di seluruh wilayah Indonesia.

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut direpresentasikan oleh *Dipole Mode Index (DMI)*. Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak pada penurunan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak pada peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi yang selalu berubah mengikuti pergerakan semu matahari ke utara dan selatan khatulistiwa. Karena Indonesia berada di sekitar khatulistiwa, daerah yang dilalui ITCZ umumnya berpotensi mengalami pertumbuhan awan hujan.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, potensi kandungan uap air di atmosfer juga sedikit. Sebaliknya, jika suhu permukaan laut hangat, maka potensi kandungan uap air di atmosfer juga meningkat.

B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprediksi berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi: *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, Sirkulasi Monsun Asia–Australia, *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia.

Pemantauan dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Hujan 2025/2026, adalah:

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Agustus 2025, kondisi anomali suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan nilai sebesar -0.34 yang berarti ENSO berada pada fase **Netral**. Kondisi **Netral** diprediksi akan terus bertahan hingga akhir tahun 2025.

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Agustus 2025 menunjukkan terjadinya kondisi Dipole Mode **Negatif** dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar -1.2.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penambahan masa uap air di wilayah Indonesia, terutama Indonesia bagian barat. IOD negatif diprediksi akan bertahan hingga November 2025, baru kemudian beralih kembali ke fase netral.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Pada Agustus 2025, sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia masih didominasi angin timuran. Angin timuran diprediksi masih tetap dominan di sebagian besar wilayah Indonesia hingga Oktober 2025. Pada November 2025, angin baratan diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone /ITCZ*)

Posisi ITCZ pada Agustus 2025 masih berada di utara garis ekuator dan diprediksi secara gradual akan bergerak ke arah selatan menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi rata-rata anomali suhu muka laut di perairan Indonesia pada Agustus 2025 umumnya relatif lebih hangat dibandingkan dengan normalnya. Nilai anomali suhu permukaan laut berkisar antara +0.5 hingga +2.0°C. Kondisi tersebut diprediksi bertahan hingga akhir tahun 2025.

III PREDIKSI MUSIM HUJAN 2025/2026 PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Prediksi Awal Musim Hujan 2025/2026

- a. **Sep I**
ZOM 126, ZOM 129, dan ZOM 130.
3 ZOM (21.4% dari 14 ZOM) seluas 20.853,3 km².
- b. **SEP II**
ZOM 125, ZOM 133, ZOM 134, dan ZOM 135.
4 ZOM (28.6% dari 14 ZOM) seluas 20.329,7 km².
- c. **SEP III**
ZOM 127 dan ZOM 136.
2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 10.811,7 km².
- d. **SUDAH MH**
ZOM 128, ZOM 131, dan ZOM 137.
3 ZOM (21.4% dari 14 ZOM) seluas 28.122,7 km².
- e. **MH Sepanjang 2025**
ZOM 132 dan ZOM 138.
2 ZOM (14.3% dari 14 ZOM) seluas 6.868,9 km².

B. Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal (Curah Hujan Periode 1991-2020)

- a. **Maju dari Normal**
ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 133, ZOM 134, ZOM 135, dan ZOM 136.
9 ZOM (64.3% dari 14 ZOM) seluas 51.994,6 km².
- b. **Sudah MH**
ZOM 128, ZOM 131, dan ZOM 137.
3 ZOM (21,4% dari 14 ZOM) seluas 28.122,7 km².
- c. **MH Sepanjang 2025**
ZOM 132 dan ZOM 138.
2 ZOM (14.3% dari 14 ZOM) seluas 6.868,9 km².

C. Prakiraan Sifat Musim Hujan 2025/2026

- a. **Bawah Normal (BN)**
Tidak ada.
- b. **Normal (N)**
ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 133, ZOM 134, ZOM 135, ZOM 136, ZOM 137 dan ZOM 138.

13 ZOM (92,9% dari 14 ZOM) seluas 75.096,5 km².

c. **Atas Normal (AN)**

ZOM 128

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 11.889,8 km².

D. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2025/2026

a. Bulan **Oktober 2025**

ZOM 132, ZOM 133, ZOM 137, dan ZOM 138.

4 ZOM (28,6% dari 14 ZOM) seluas 11.396,9 km².

b. Bulan **November 2025**

ZOM 125, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 131, dan ZOM 136.

6 ZOM (42,9% dari 14 ZOM) seluas 50.885,7 km².

c. Bulan **Desember 2025**

ZOM 126.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 7.793,0 km².

d. Bulan **Januari 2026**

ZOM 134.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 6.345,3 km².

e. Bulan **Februari 2026**

ZOM 127.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 6.160,5 km².

f. Bulan **Maret 2026**

ZOM 135.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 4.404,8 km².

E. Perbandingan Puncak Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal

a. **Maju dari Normal**

ZOM 125, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 132, ZOM 133, ZOM 136, ZOM 137, dan ZOM 138.

8 ZOM (57,1% dari 14 ZOM) seluas 36.870,6 km².

b. **Sama dengan Normal**

ZOM 126, ZOM 128, dan ZOM 131.

3 ZOM (21,4% dari 14 ZOM) seluas 33.205,1 km².

c. **Mundur dari Normal**

ZOM 127, ZOM 134 dan ZOM 135.

3 ZOM (21,4% dari 14 ZOM) seluas 16.910,6 km².

F. Prakiraan Durasi Musim Hujan 2024/2025

a. **22-24** dasarian

ZOM 136.

- 1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 4.651,2 km².
- b. **25 - 27** dasarian
ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 130, ZOM 133, ZOM 135.
6 ZOM (42.9% dari 14 ZOM) seluas 39.488,8 km².
- c. **28 - 30** dasarian
ZOM 129 dan ZOM 134.
2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 7.854,6 km².
- d. **Sudah MH**
ZOM 128, ZOM 131, dan ZOM 137.
3 ZOM (21,4% dari 14 ZOM) seluas 28.122,7 km².
- e. **MH Sepanjang 2025**
ZOM 132 dan ZOM 138.
2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 6.868,9 km².

G. Perbandingan Durasi Musim Hujan 2025/2026 terhadap Normal

- a. **Sama dengan Normal**
ZOM 125 dan ZOM 130.
2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 19.313,2 km².
- b. **Lebih Panjang dari Normal**
ZOM 126, ZOM 127, ZOM 129, ZOM 133, ZOM 134, ZOM 135, dan ZOM 136.
7 ZOM (50% dari 14 ZOM) seluas 32.681,5 km².
- c. **Sudah MH**
ZOM 128, ZOM 131, dan ZOM 137.
3 ZOM (21,4% dari 14 ZOM) seluas 28.122,7 km².
- d. **MH Sepanjang 2025**
ZOM 132 dan ZOM 138.
2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 6.868,9 km².

IV LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Prediksi Musim Hujan 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan

ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Awal terhadap Normal (dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim	Perbandingan Puncak terhadap Normal (bulan)	Durasi Musim (dasarian)	Perbandingan Durasi Musim terhadap Normal (dasarian)
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara	SEP II	Maju 2	Normal	NOV	Maju 1	25	Sama
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar OI, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU, bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur	SEP I	Maju > 3	Normal	DES	Sama	26	Lebih Panjang ≥ 3
127	Banyuasin bagian timur, Sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, Sebagian kecil OI bagian utara	SEP III	Maju 2	Normal	FEB	Mundur > 1	27	Lebih Panjang ≥ 3
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat	SUDAH MH	SUDAH MH	Atas Normal	NOV	Sama		
129	OKI bagian timur	SEP I	Maju > 3	Normal	NOV	Maju 1	29	Lebih Panjang ≥ 3
130	Prabumulih bagian barat, Sebagian besar Muara Enim, Sebagian besar Lahat bagian timur, Sebagian PALI bagian selatan hingga barat, Sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Sebagian Musi Rawas bagian timur, Sebagian OKU bagian utara hingga barat	SEP I	Maju 3	Normal	NOV	Maju 1	25	Sama

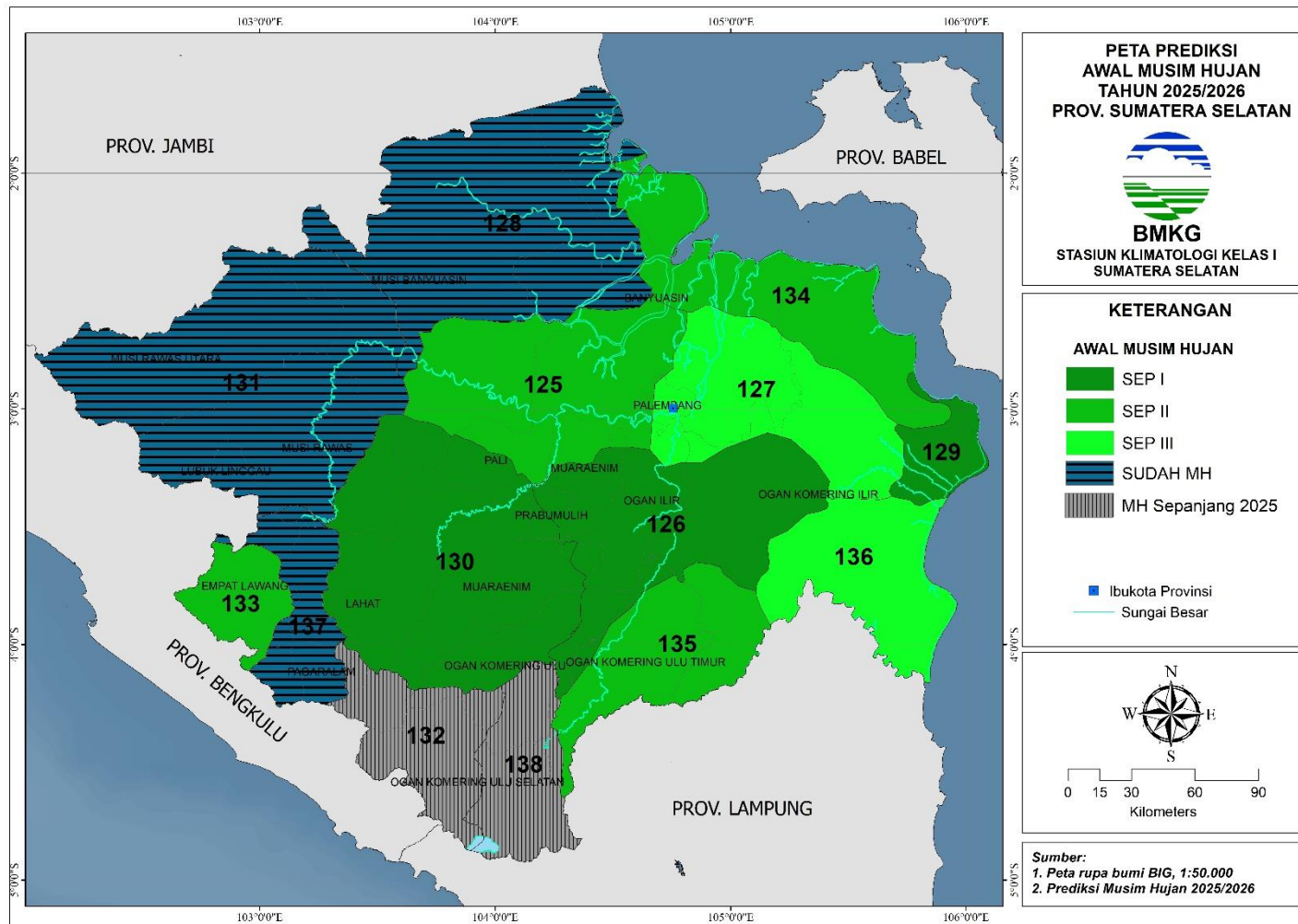
ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Awal terhadap Normal (dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim	Perbandingan Puncak terhadap Normal (bulan)	Durasi Musim (dasarian)	Perbandingan Durasi Musim terhadap Normal (dasarian)
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara, Seluruh wilayah Lubuk Linggau, Sebagian besar wilayah Musi Rawas, Sebagian MuBa bagian barat	SUDAH MH	SUDAH MH	Normal	NOV	Sama		
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan	MH SEPAN-JANG 2025	MH SEPANJANG 2025	Normal	OKT	Maju 1		
133	Sebagian besar Empat Lawang, Sebagian kecil Lahat bagian selatan	SEP II	Maju 2	Normal	OKT	Maju 1	25	Lebih Panjang 1
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara	SEP II	Maju 2	Normal	JAN	Mundur 1	28	Lebih Panjang ≥ 3
135	OKI bagian barat, Sebagian besar OKU Timur	SEP II	Maju 3	Normal	MAR	Mundur > 1	25	Lebih Panjang 2
136	OKI bagian selatan, OKU bagian selatan	SEP III	Maju > 3	Normal	NOV	Maju 1	23	Lebih Panjang ≥ 3
137	Sebagian besar Pagar Alam, Sebagian Lahat bagian selatan dan barat, Sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, Sebagian kecil Empat Lawang bagian timur	SUDAH MH	SUDAH MH	Normal	OKT	Maju 1		

ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Awal terhadap Normal (dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim	Perbandingan Puncak terhadap Normal (bulan)	Durasi Musim (dasarian)	Perbandingan Durasi Musim terhadap Normal (dasarian)
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan	MH SEPAN-JANG 2025	MH SEPANJANG 2025	Normal	OKT	Maju > 1		

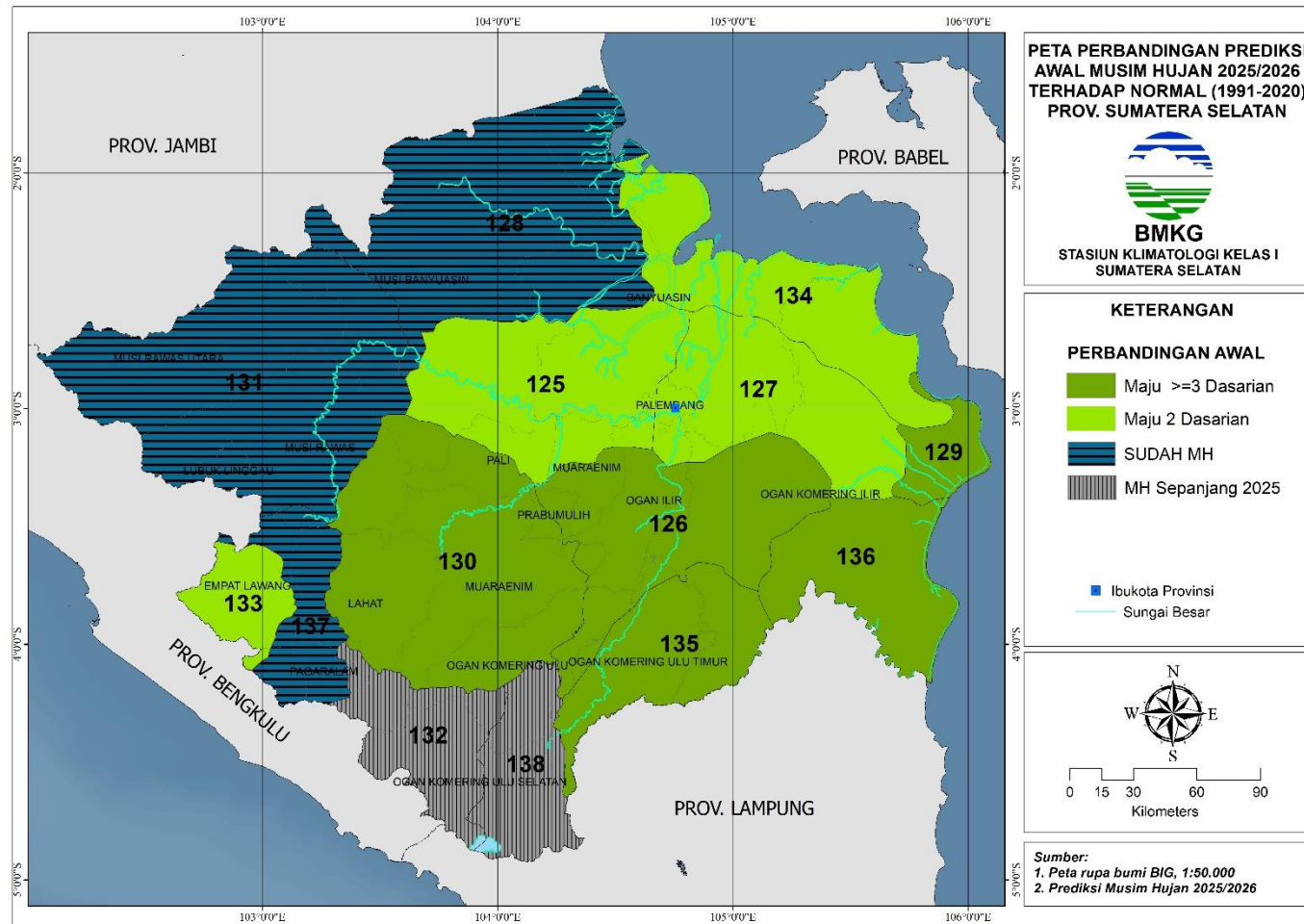
Lampiran 2 Tabel Normal Periode Musim Hujan Provinsi Sumatera Selatan

ZOM	Normal Periode Musim Hujan	Panjang Musim (Dasarian)	Normal Curah Hujan Musim Hujan (mm)
125	OKT I - JUN I	25	1793 - 2425
126	OKT II - MEI III	22	1658 - 2243
127	OKT II - JUN I	24	1715 - 2321
128	OKT I - JUN I	25	1687 - 2283
129	OKT II - JUN I	24	1550 - 2098
130	OKT I - JUN I	25	2002 - 2708
131	SEP III - JUN II	27	1993 - 2697
132	SEP III - JUN I	26	1958 - 2650
133	OKT I - MEI III	24	1523 - 2061
134	OKT I - JUN I	25	1746 - 2362
135	OKT II - MEI III	23	1771 - 2395
136	NOV I - MEI I	19	1185 - 1603
137	OKT I - MEI III	24	1731 - 2343
138	OKT I - JUN I	25	1773 - 2399

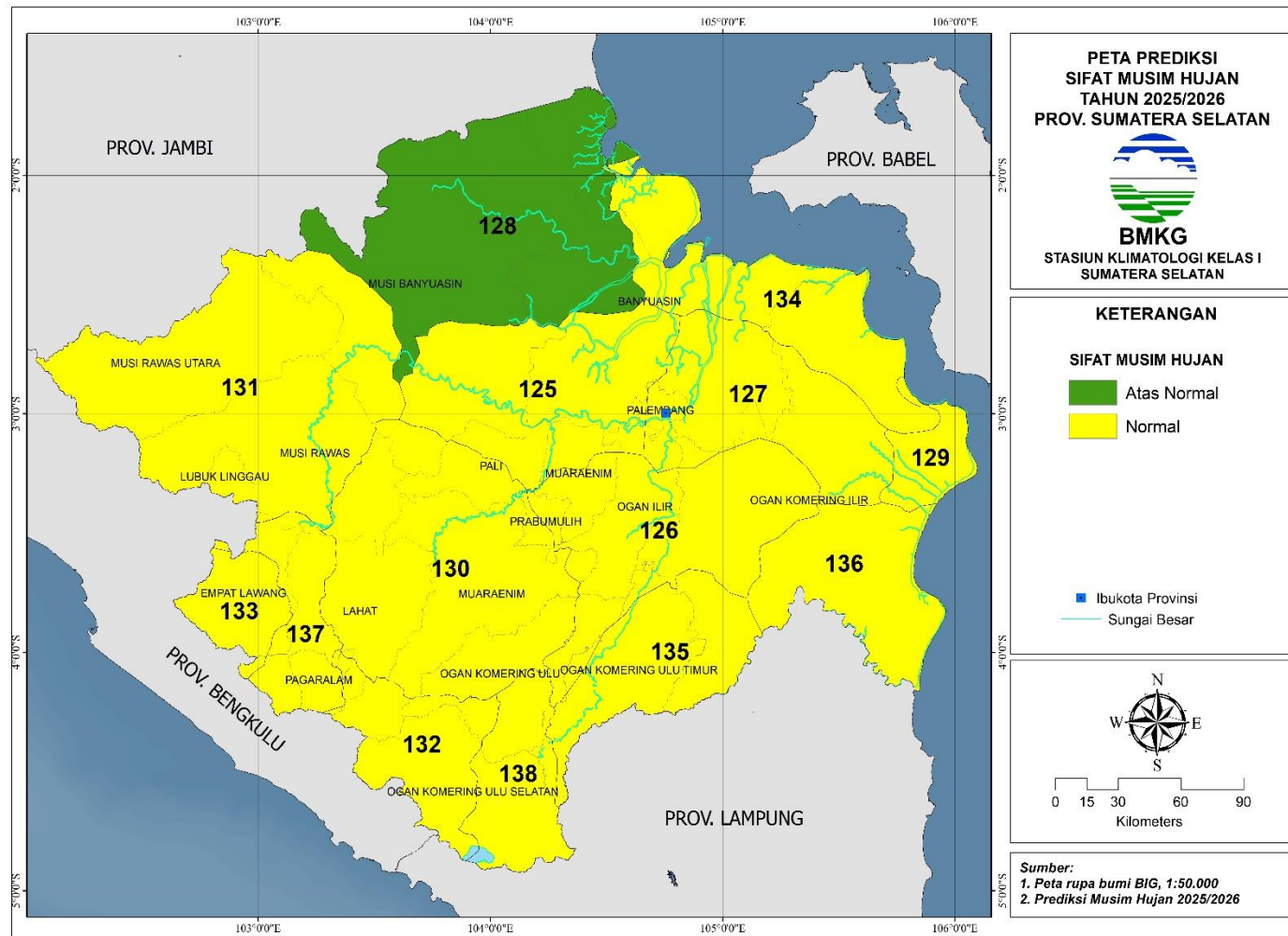
Lampiran 3 Peta Prediksi Awal Musim Hujan Tahun 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan



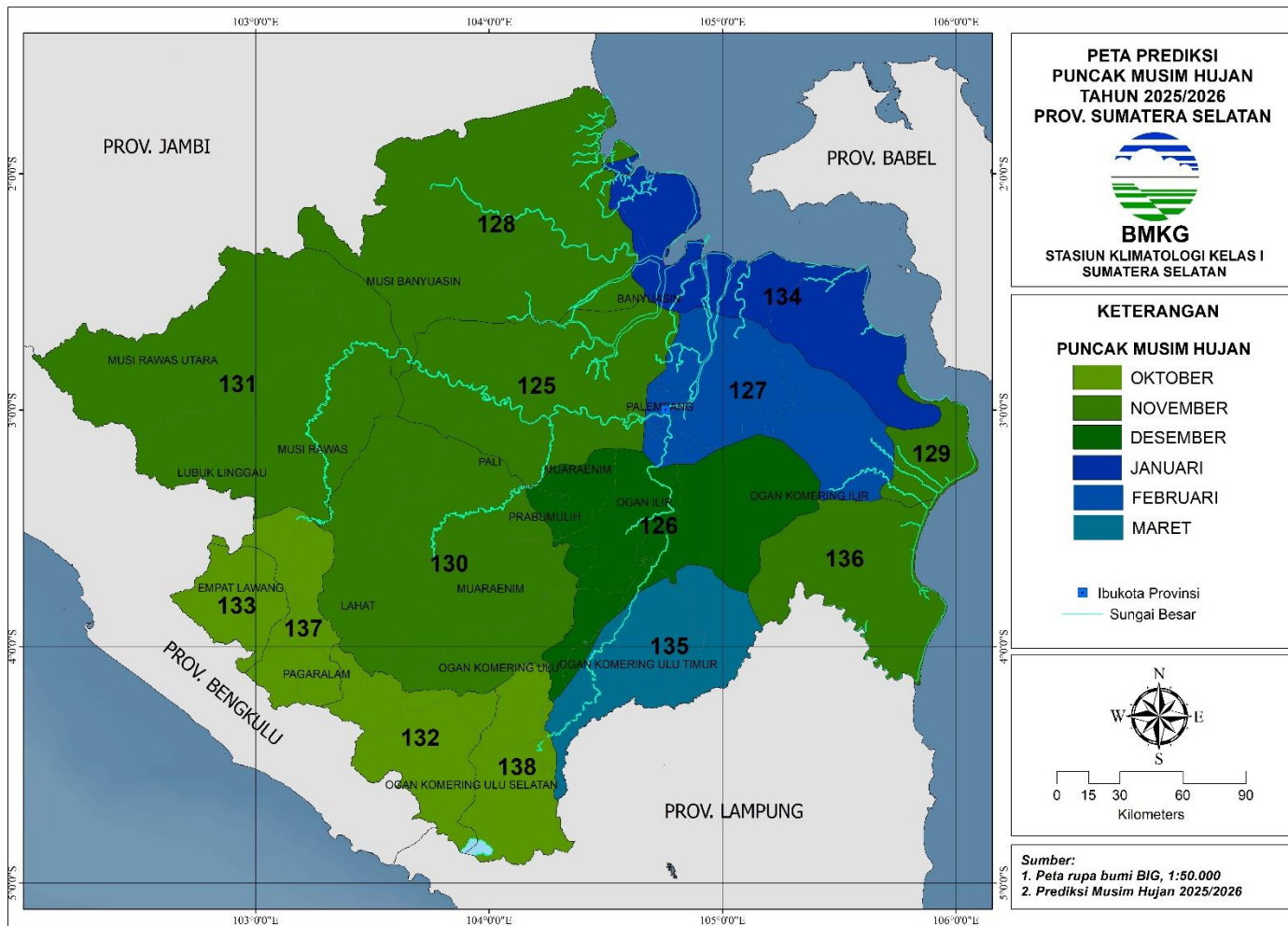
Lampiran 4 Peta Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2025/2026 Terhadap Normal



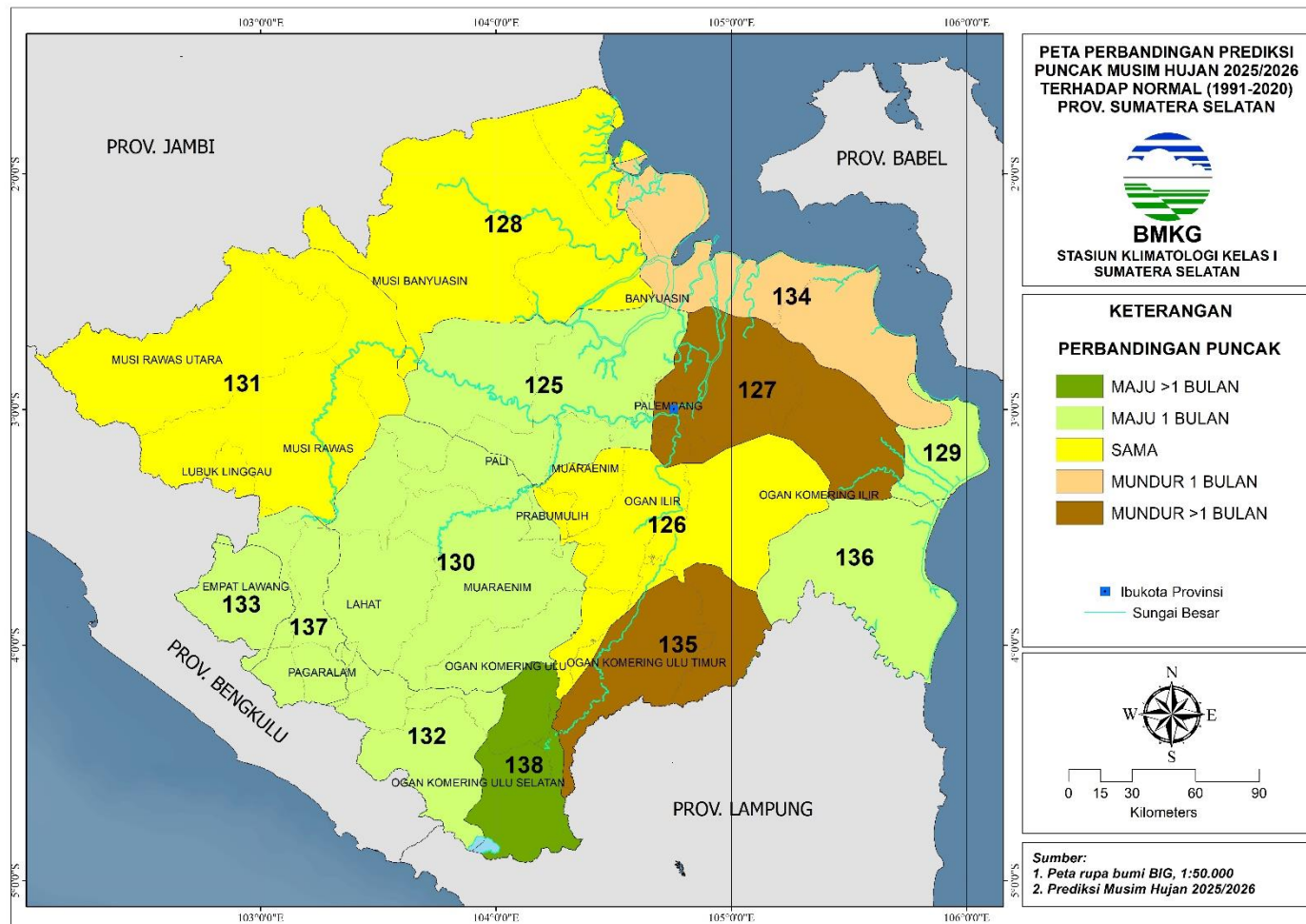
Lampiran 5 Peta Prediksi Sifat Musim Hujan Tahun 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan



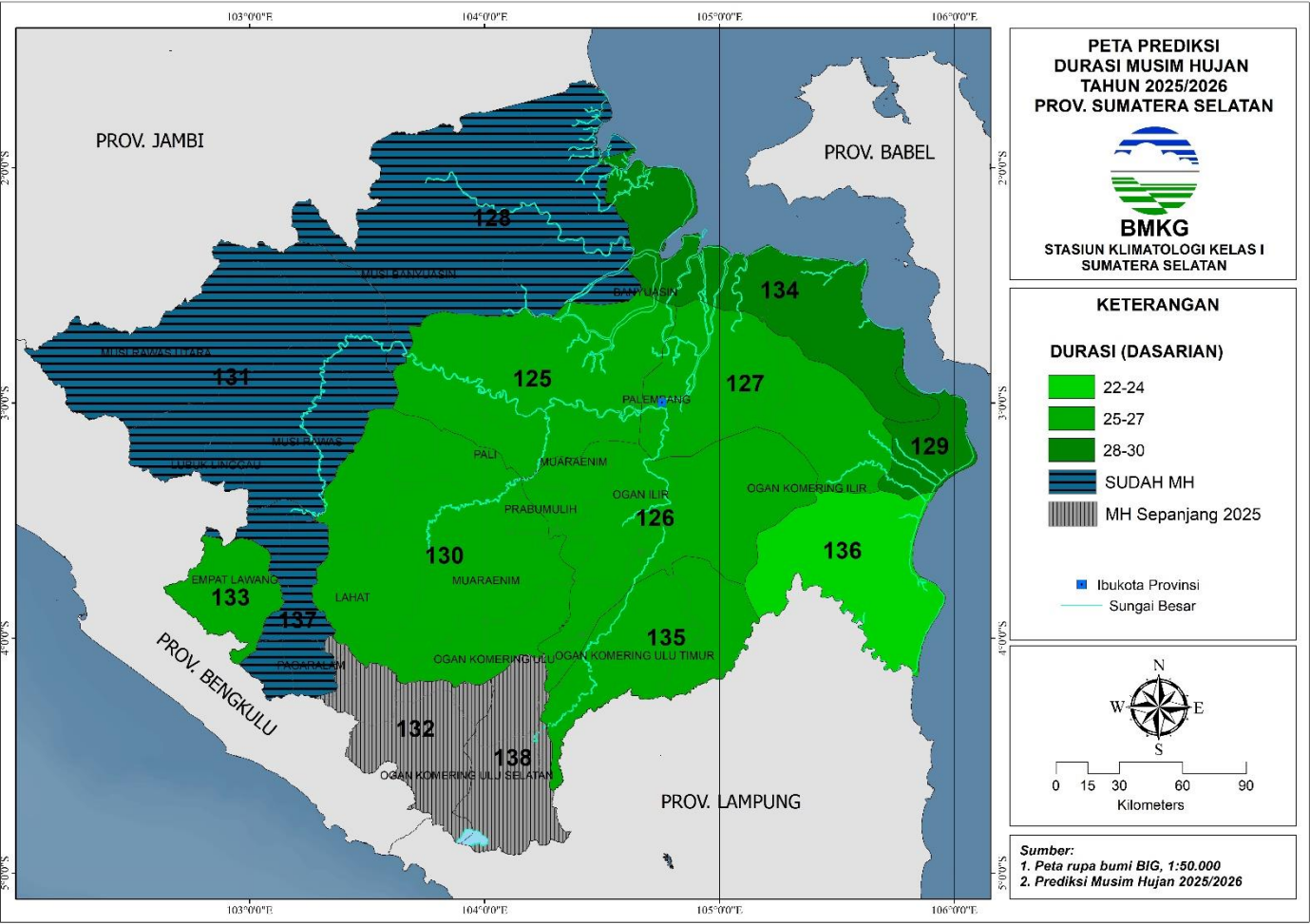
Lampiran 6 Peta Prediksi Puncak Musim Hujan Tahun 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan



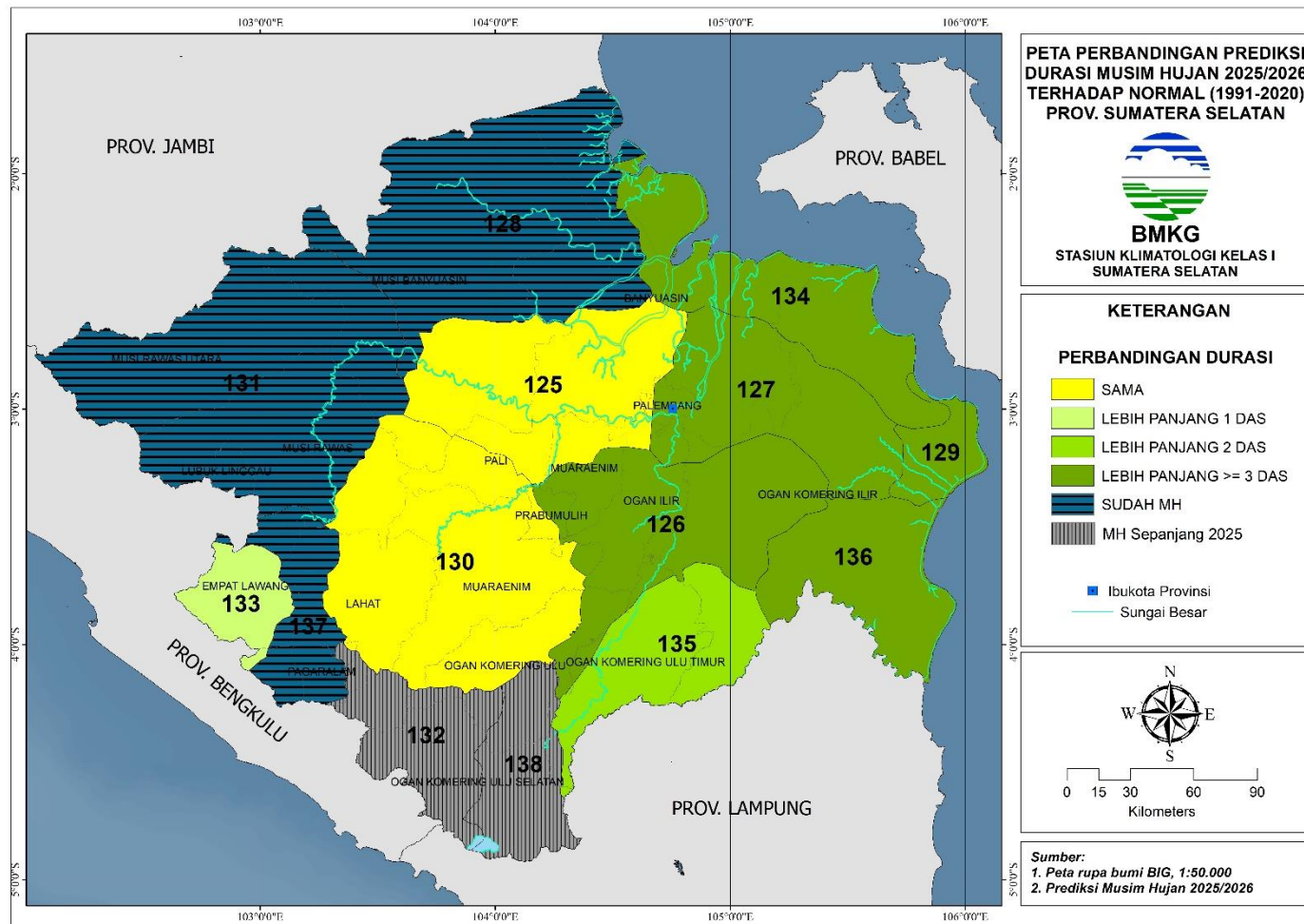
Lampiran 7 Peta Perbandingan Prediksi Puncak Musim Hujan Tahun 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan



Lampiran 8 Peta Prediksi Durasi Musim Hujan Tahun 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan



Lampiran 9 Peta Perbandingan Prediksi Durasi Musim Hujan Tahun 2025/2026 Terhadap Normal





BMKG

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN